

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten banjar bersama tiga pustakawan bagian media sosial. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai media promosi perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar, diperoleh beberapa temuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan. Adapun media sosial yang digunakan secara aktif adalah Instagram, Facebook, dan TikTok. Ketiga platform ini dipilih karena memiliki jangkauan yang luas dan sesuai dengan tren penggunaan media sosial oleh masyarakat saat ini. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan kemudian disajikan dan dibahas pada bab ini.

1. Cara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memanfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan

a. Pemanfaatan diukur melalui media sosial yang digunakan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar secara aktif menggunakan Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai media sosial utama dalam kegiatan promosi perpustakaan.

"Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memiliki berbagai macam media sosial yang digunakan. Media yang sering digunakan Instagram, facebook, dan tiktok."⁴⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas media sosial dinas. Terlihat bahwa akun Facebook aktif membagikan konten yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan, seperti promosi koleksi buku terbaru, dokumentasi kegiatan literasi anak-anak dan remaja, serta pengumuman terkait layanan dan agenda perpustakaan. Unggahan biasanya disertai gambar atau poster digital yang cukup menarik perhatian. Di Instagram, visual yang ditampilkan cenderung lebih estetik dan menargetkan audiens yang lebih muda. Caption atau keterangan yang digunakan juga bersifat informatif dan komunikatif. Selama observasi, terlihat bahwa respon masyarakat terhadap unggahan tersebut cukup baik, terbukti dari interaksi dalam bentuk like, komentar, dan pembagian ulang (*repost*) oleh para pengikut. Pengelola media sosial juga cukup aktif merespons pertanyaan dari masyarakat, menunjukkan adanya upaya membangun komunikasi dua arah.

⁴⁵ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Media sosial tersebut digunakan untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan perpustakaan, promosi program, dan interaksi dengan masyarakat secara daring.

Pemanfaatan media sosial dinilai penting karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta dinilai lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

"Karna jaman sekarang ini jaman dunia maya, dunia social, jadi kita harus mengikuti perkembangan zaman... dulu pakai koran, template-template cetak itu agak ribet..."⁴⁶

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dengan media sosial, perpustakaan mampu menjangkau masyarakat lebih luas tanpa harus mencetak dan menyebarkan informasi secara fisik.

b. Strategi Promosi melalui Media Sosial

Dinas Perpustakaan kerap memanfaatkan momentum kegiatan eksternal untuk memperkenalkan media sosial mereka. Mereka mengarahkan masyarakat untuk mengikuti akun resmi perpustakaan guna mendapatkan informasi terkini.

"Misalnya ketika mobil pelayanan keliling... ayo follow Instagram kami... misalnya di seminar atau kegiatan organisasi."⁴⁷

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi lain yang digunakan termasuk membuat konten visual

⁴⁶ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

⁴⁷ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

menarik, menggunakan template, repost story dari pegawai, dan mencantumkan media sosial pada materi promosi seperti pamflet lomba.

Tujuan utama promosi adalah untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat luas, meningkatkan eksistensi, dan membuka ruang komunikasi dua arah.

"Tujuan promosi yang jelas ini, bagaimana kita membuat perpustakaan kita jadi dikenal oleh masyarakat... selain itu juga menyimpan dokumentasi... dan kita juga bisa menampung saran - saran aspirasi masyarakat."⁴⁸

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Melalui fitur direct message (DM), masyarakat juga dapat menyampaikan saran atau keluhan yang kemudian ditindaklanjuti oleh pihak perpustakaan.

c. Efektifitas konten yang dibagikan

Update konten dilakukan secara berkala, minimal mingguan, dan disesuaikan dengan kegiatan. Media sosial digunakan untuk mengunggah dokumentasi kegiatan, ucapan hari besar, serta informasi penting lainnya.

"...rutinan itu Instagram, tiktok, dan facebook tapi setiap minggu pasti ada... bisa juga tentang informasi hari libur, misalnya ucapan hari-hari besar..."⁴⁹

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sedangkan website lebih difokuskan untuk konten-konten bersifat dokumentatif seperti kliping berita, visi-misi, dan literatur sekunder.

⁴⁸ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

⁴⁹ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

Fitur-fitur media sosial seperti musik latar di Instagram, caption kreatif, dan efek visual di TikTok dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik konten.

"Dari aplikasi memanfaatkan fitur-fiturnya... mengkreasikan kontennya."⁵⁰

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan berbagai fitur dalam aplikasi media sosial untuk meningkatkan daya tarik dan kreativitas kontennya fitur-fitur seperti musik latar, caption kreatif, dan efek visual digunakan secara strategis untuk membuat konten lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan tren.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain lupa memposting karena banyaknya agenda, keterbatasan admin saat di luar jam kerja, serta kesulitan dalam mengedit konten.

"...kendalanya juga di bagian kontennya kadang bingung juga kaya ngedit-ngedit video bikin template...harus punya inspirasi yang banyak..."⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

⁵¹ Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Namun demikian, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan kendala tersebut.

Keuntungan Penggunaan Media Sosial

Media sosial memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah. Masyarakat tidak perlu datang langsung ke perpustakaan untuk bertanya mengenai koleksi atau kegiatan.

"...kadang hanya datang ke kantor untuk mencari informasi jadi pemustaka bisa aja lewat media sosial... jadi gak harus orangnya dulu yang datang ke perpustakaan..."⁵²

Berdasarkan jawaban diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Selain itu, konten yang dipublikasikan bisa dimanfaatkan sebagai arsip digital yang dapat diakses kapan saja.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara yang telah dilakukan langsung pada waktu penelitian. Tahap selanjutnya yaitu penjelasan hasil analisis data yang kemudian akan diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Cara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar memanfaatkan media sosial untuk promosi perpustakaan, sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan Pustakawan Bagian Media Sosial, 21 Maret 2025 pukul 10.00 WITA

1. Cara Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan

a. Pemanfaatan diukur melalui media sosial yang digunakan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banjar telah memanfaatkan tiga platform media sosial utama, yaitu Instagram, Facebook, dan TikTok. Ketiga platform ini dipilih karena popularitasnya di kalangan masyarakat dan kemampuannya dalam menjangkau berbagai segmen usia, terutama generasi muda yang cenderung lebih aktif di media sosial. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, penggunaan media sosial ini sudah berjalan kurang lebih sejak Juli 2020. Sejak saat itu, akun media sosial dinas aktif membagikan berbagai konten, seperti dokumentasi kegiatan perpustakaan, informasi layanan, promosi program, hingga ucapan peringatan hari besar. Hal ini membuktikan bahwa perpustakaan mengikuti perkembangan teknologi digital sebagai upaya untuk tetap relevan dan dekat dengan masyarakat.

Media sosial menjadi sarana yang dinilai lebih efisien dibandingkan media konvensional seperti koran atau brosur cetak. Biaya produksi dan distribusi informasi menjadi lebih hemat, dan waktu penyampaian informasi pun menjadi lebih cepat. Hal ini memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dalam kegiatan promosi dari media cetak menuju media digital.

b. Strategi Promosi Melalui Media Sosial

Dalam melaksanakan promosi melalui media sosial, dinas memiliki strategi khusus. Salah satunya adalah memanfaatkan kegiatan eksternal seperti layanan perpustakaan keliling atau seminar untuk memperkenalkan akun media sosial

mereka kepada masyarakat. Masyarakat didorong untuk mengikuti akun resmi perpustakaan agar tidak ketinggalan informasi terbaru.

Selain itu, dinas juga menerapkan strategi pembuatan konten visual yang menarik, seperti menggunakan desain template yang konsisten, membagikan ulang story dari pegawai, serta mencantumkan akun media sosial di berbagai media promosi seperti pamflet lomba dan undangan kegiatan. Strategi ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan peran perpustakaan.

Media sosial juga dimanfaatkan sebagai wadah komunikasi dua arah. Masyarakat dapat memberikan kritik, saran, dan pertanyaan melalui fitur seperti pesan langsung (direct message), yang kemudian ditindaklanjuti oleh pihak perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sarana layanan informasi dan komunikasi publik.

c. Efektifitas konten yang dibagikan

Konten yang dibagikan oleh dinas melalui media sosial dilakukan secara berkala, minimal seminggu sekali. Pembaruan konten menyesuaikan dengan agenda dan kegiatan yang berlangsung, seperti dokumentasi acara, informasi hari libur, serta ucapan hari besar nasional. Selain konten rutin, pihak perpustakaan juga memanfaatkan fitur-fitur kreatif yang disediakan oleh platform seperti TikTok dan Instagram. Penggunaan musik latar, efek visual, serta caption yang kreatif dimaksudkan untuk menarik perhatian pengguna dan menciptakan kesan yang positif terhadap citra perpustakaan.

Sementara itu, website resmi dinas digunakan untuk menyajikan informasi yang bersifat dokumentatif seperti profil instansi, kliping berita, dan visi-misi. Dengan pembagian peran antara media sosial dan website, promosi dan pelayanan informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif sesuai dengan karakteristik media yang digunakan.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Media Sosial

Meskipun pemanfaatan media sosial berjalan aktif dan strategis, tetap terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu, terutama ketika terdapat banyak agenda atau kegiatan. Hal ini menyebabkan pustakawan kadang lupa untuk memposting konten atau tidak sempat melakukan pembaruan. Kendala lainnya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam membuat konten. Mengedit video, membuat desain template, dan mencari ide konten yang menarik membutuhkan kreativitas dan waktu yang tidak sedikit. Pustakawan yang bertugas sebagai admin media sosial dituntut untuk memiliki inspirasi dan kemampuan desain yang cukup agar konten yang dihasilkan tetap menarik dan konsisten.

Meskipun demikian, pihak perpustakaan menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan hambatan yang dihadapi. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi dalam pengelolaan media sosial, termasuk pembagian tugas admin dan penjadwalan konten agar tidak terhambat oleh aktivitas lain.

Keuntungan Penggunaan Media Sosial

Keuntungan utama dari penggunaan media sosial adalah kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Masyarakat tidak perlu datang langsung ke perpustakaan untuk menanyakan informasi layanan atau kegiatan. Cukup dengan mengakses akun media sosial perpustakaan, mereka sudah dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Media sosial juga menjadi sarana dokumentasi digital yang efektif. Konten yang telah dipublikasikan akan tersimpan secara otomatis dan dapat diakses kapan saja sebagai arsip kegiatan perpustakaan. Hal ini juga berfungsi sebagai rekam jejak instansi dalam menyelenggarakan berbagai program dan layanan publik.

Selain itu, media sosial memperkuat hubungan antara perpustakaan dan masyarakat. Interaksi melalui komentar, pesan, dan fitur interaktif lainnya memungkinkan masyarakat merasa lebih dekat dan terlibat dengan perpustakaan. Perpustakaan pun lebih mudah dalam menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan media digi